

EDISI : Rabu, 11 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI : Rabu, 11 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Mediasi Puri Buleleng vs Dishub Buleleng Deadlock	Dengan adanya hal tersebut pihak Puri Gede Buleleng melakukan penyevelan yang di lakukan di pintu masuk Dishub naik yang ada di sebelah timur pintu masuk dan sebelah barat pintu masuk menuju Puri Buleleng yang juga dimanfaatkan sebagai pintu masuk menuju Dinas Kebudayaan Buleleng. Namun sayang mediasi yang seharusnya yang mendapatkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut malah deadlock alias tidak menemukan penyelesaian.	
		16 September Pimpinan Dewa Buleleng Dilantik	Surat Keputusan (SK) Gubernur Bali Wayan Koster Nomor 1960/01-A/HK/2019 tentang persminan pengangkatan pimpinan DPRD Kabupaten Buleleng Masa Jabatan 2019-2024 telah diterima seketariat dewan. Merunjuk pada SK tersebut, pelantikan pimpinan DPRD kabupaten Buleleng sementara Gede Supriatna saat dikonfirmasi, membenarkan soal pelantikan terebut. Setelah turunnya SK Gubernur Bali tertanggal 6 september 2019 lalu, maka dalam hal ini kami telah mencari hari baik dalam melakukan pelantikan para pimpinan dewan yang telah diusulkan dan telah disetujui berdasarkan SK Gubernur Bali Wayan Koster pada 16 september 2019 mendatang oleh ketua pengadilan negeri singaraja wayan sukanila SH,MH, katanya.	
		Buleleng Targetkan Masuk Kota klasifikasi II	Kota singaraja ditargetkan masuk menjadi kota klasifikasi II pada penilaian Adipura tahun 2020 mendatang. Target tersebut dianggap	

			<p>realistis mengingat saat ini di Kabupaten Buleleng sudah memenuhi beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (LHK), salah satunya Buleleng sudah memiliki Kebijakan Strategis Daerah (Jakstrada) dalam menangani sampah.</p>	
		<p>Futsal Tuan Rumah Ditindas Buleleng</p>	<p>TIM Futsal Kabupaten Buleleng dalam Porprov Bali yang digelar di kabupaten Tabanan yang dilangsungkan di GOR Debes tabanan, Selasa (10/9) kemarin pagi dimana tim Kabupaten Buleleng berhasil menindas tim tuan rumah dalam pertandingan futsal dengan skor 10-3 (7-2). Dalam pertandingan tersebut dimana tim Buleleng sudah unggul sejak paro babak pertama.</p>	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Mediasi

Mediasi Puri-Disbud Masih Deadlock

■ Polemik Penutupan Akses Kantor Disbud Buleleng

BULELENG, POSBALI - Polemik akses jalan menuju Puri Gede dan parkir Dinas Kebudayaan (Disbud) Buleleng, masih memanas. Hingga kini pihak puri masih memblokir akses jalan menuju parkir kantor Disbud Buleleng. Pihak Puri mengklaim kepemilikan lahan sampai akses jalan itu dengan bukti Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 39 Tahun 2002 atas nama AA Djelantik.

Untuk menyelesaikan polemik ini, digelar pertemuan untuk mediasi pada Selasa (10/9) bertempat di Kantor Camat Buleleng. Mediasi itu dipimpin Camat Buleleng, Gede Dody Sukma Oktiva Askara, dihadiri langsung Penglingsir Puri Kanganin, AA Ngurah Parwatha Pandji, Sekretaris Disbud, Made Sudiarba, Perwakilan Bagian Hukum Setda Buleleng, Badan Keuangan Daerah, BPN Buleleng, serta perwakilan polisi.

Dalam mediasi yang dilakukan masih belum ditemukan solusi alias deadlock. Kendati demikian, ada tiga poin yang disepakati kedua pihak. Ketiga poin terkait dengan masalah akses jalan yang diblokir pihak Puri Gede itu diantaranya, disepakati untuk tidak ada lagi parkir baik kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat dari karyawan Disbud maupun pengunjung yang berurusan ke Disbud.

Kemudian, poin kedua terkait dengan portal yang

dipasang oleh pihak Puri Gede itu akan dibuka dengan menunggu hasil musyawarah internal keluarga Puri Gede. Dan poin ketiga, nantinya kembali dilakukan pertemuan antara pihak Puri Gede dengan Kepala Disbud, Kepala BKD, Asisten Administrasi Umum Setda Buleleng untuk mencari solusi tentang adanya dua sertifikat yang berbeda khusus menyangkut akses jalan itu.

Untuk diketahui, terdapat dua sertifikat muncul pada denah gambar khusus untuk akses jalan tersebut, dimana pada SHM No. 39 yang terbit sejak 2002 dari pihak Puri Gede dan ada Sertifikat Hak Pakai (SHP) No. 00004 tahun 2009 milik Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng.

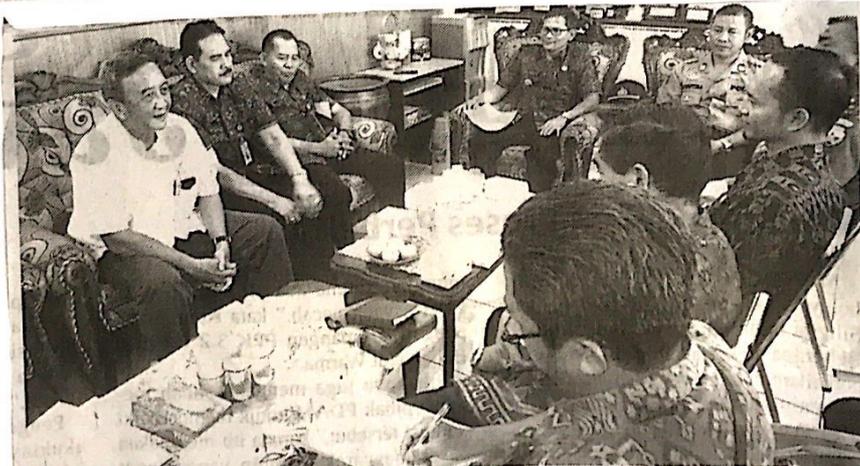
Ditemui usai mediasi itu, AA Ngurah Parwatha Panji mengaku kecewa. Sebab, mediasi hanya dihadiri oleh perwakilan semata, yang dinilai tidak mempunyai kapasitas dalam menyelesaikan masalah ataupun mengambil sebuah keputusan. Mestinya kata dia, pimpinan dari Disbud dan BKD Buleleng hadir. "Semua diwakili, gimana memberikan keputusan. Tolong respons (hargai, red) pihak puri. Secara sekala ya memang Buleleng dipimpin Bupati. Tapi secara niskala Buleleng ini masih punya kami," kata Parwatha dengan kesal.

Kendati pihak Disbud Buleleng tidak akan memarkirkan kendaraan di sekitar akses jalan, namun Parwatha mengaku tetap menutup akses jalan itu sampai bertemu pucuk pimpinan Pemkab Buleleng. "Harus ada kesepakatan tertulis, tidak ada perwakilan. Saya ingin bertemu dengan pemucuk pimpinan, minimal ada tanda tangan Bupati agar jalan itu digunakan secara bersama. Jangan kami dari pihak puri terus saja mengalah," tegasnya.

Sekretaris Disbud Buleleng, Made Sudiarba mengaku, sudah berkomitmen per kemarin tidak ada parkir di sepanjang akses jalan itu. Untuk itu ia pun berharap agar portal itu dibuka sehingga akses itu bisa digunakan oleh pegawai maupun masyarakat dan wisatawan yang berurusan ke kantor Disbud. "Mediasi deadlock. Tapi setelah rebuk harapannya secepatnya agar dibuka penutupan akses jalan," harap Sudiarba.

Sementara itu, Camat Dody menjelaskan, dalam mediasi ini kedua pihak memiliki itikad baik, tentunya dengan rasa saling menghormati dan menghargai. "Semoga ini cepat mendapat jalan keluar. Dengan win-win solusi apakah dengan berbagai alternatif nanti kami akan sampaikan" jelasnya.

Di tempat terpisah, terkait adanya dua sertifikat itu, Kepala BPN Buleleng, Made Sudarma mengaku,



PERTEMUAN antar pihak Puri Gede dengan Disbud Buleleng, di kantor Camat Buleleng, Selasa (10/9).

harus melakukan pencarian data dan arsip terlebih dahulu. "BPN memberikan statement harus pakai data. Paling tidak saya panggil staf-staf saya dulu. Harap dimaklumi, saya tidak bisa langsung bicara," katanya.

Sebelumnya, akses jalan masuk antara Mu-

seum Buleleng dengan Museum Lontar Gedong Kirtya di areal Disbud Buleleng ditutup oleh pihak Puri Gede. Kondisi ini membuat aktivitas di Disbud Buleleng menjadi terganggu. Hingga kini penutupan akses jalan itu masih tetap dilakukan sampai ada solusi tepat. 018

Sub B
BAGIAN HUMAS DAN



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

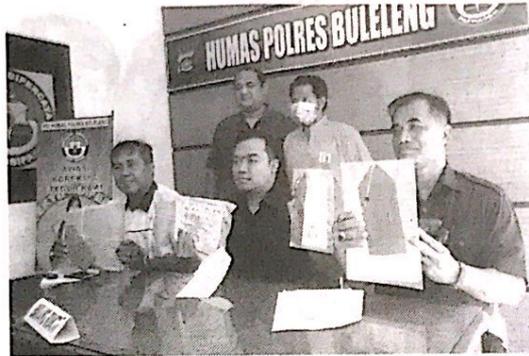
Kategori : Korupsi

Dinyatakan P-21, Kasus Korupsi Subsidi Bunga KKPE Dilimpahkan ke Kejari

BULELENG, POS BALI - Penanganan kasus dugaan korupsi penyimpangan penggunaan dana subsidi bunga atas Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) melalui Bank BPD Bali cabang Buleleng sebagai bank pelaksana yang diberikan kepada Kelompok Tani Ternak (KTT) Usada Karya di Desa Depeha, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, akhirnya dituntaskan Unit III Tipikor Satreskrim Polres Buleleng.

Kasus dugaan korupsi yang ditafsir menimbulkan kerugian negara sebesar Rp122 juta lebih melibatkan Ketua KTT tersebut Nyoman Winaka, akhirnya dinyatakan lengkap atau P-21 oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri (Kejari) Buleleng. Pada Selasa (10/9), Unit Tipikor Satreskrim Polres Buleleng resmi melakukan pelimpahan tahap II ke Kejari Buleleng.

Dikonfirmasi seizin Kapolres Buleleng, Kasat Reskrim Polres Buleleng, AKP Vicky Tri Haryanto mengatakan, dari berkas-berkas penanganan perkara kasus ini yang dikirim ke Kejari Buleleng telah dinyatakan lengkap dan memenuhi unsur pasal tindak pidana korupsi yang disangkakan terhadap tersangka Winaka. Berdasarkan



POLISI menunjukkan tersangka dan berkas-berkas penanganan perkara dugaan korupsi, sebelum dilimpahkan ke Kejari Buleleng.

hasil pemeriksaan BPKP Provinsi Bali ditemukan dugaan adanya kerugian negara sebesar Rp122 juta lebih bersumber dari dana subsidi bunga, yang mestinya dibagikan atau dinikmati oleh seluruh anggota kelompok, namun dana itu dipergunakan oleh tersangka Winaka untuk kepentingan diri sendiri.

"Modus tersangka dengan mengambil kesempatan anggota kelompok tani yang tidak mengetahui (subsidi bunga). Jadi, dia (tersangka, red) langsung memotong bunga 24 persen per tahun setiap anggota dari pinjaman itu, yang padahal sudah ada subsidi bunga," jelasnya.

Kendati selama penanganan kasus ini tersangka belum dilakukan penahanan oleh pihak Kepolisian, namun AKP Vicky belum berani memastikan setelah dilimpahkan apakah tersangka nantinya akan ditahan oleh pihak Kejaksaan atau tidak. "Selama ini tersangka kooperatif. Tapi setelah pelimpahan itu kewenangan jaksa (menahan atau tidak)," ujarnya.

Sementara tersangka Winaka ditemui di Mapolres Buleleng mengaku, nekat melakukan upaya korupsi dana subsidi bunga tersebut lantaran kurangnya pengetahuan dirinya. Saat mengetahui perbuatan yang dilakukan adalah pidana, awalnya tersangka berusaha untuk

mengembalikan dana itu, namun usaha yang dijalankan dari dana korupsi itu justru jauh dari harapan.

Sebelumnya, kasus dugaan korupsi ini bermula dari permohonan KKPE yang diajukan KTT Usada Karya kepada Bank BPD sekitar Maret 2015 dari bantuan Pemerintah Provinsi. Pada April 2015 kredit itu cair sebesar Rp809.600.000. Kemudian pemerintah memberikan subsidi bunga sebesar Rp122.526.860 melalui Kementerian Keuangan RI.

Namun, dalam penggunaan dana kredit yang diterima kelompok tani yang seharusnya diterima oleh masing-masing anggota kelompok sebesar Rp35.200.000, peruntukannya malah tidak sesuai dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Dana itu dibagikan Winaka selaku Ketua Kelompok secara bervariasi kepada anggota-anggotanya.

Alasan pemberian dana bervariasi itu, karena potongan bunga sebesar 24 persen per tahun dan biaya administrasi 2,5 persen. Padahal, sudah ada subsidi bunga dari Pemerintah. Selain itu ada sisa dana sebesar Rp621.995.740 yang digunakan tersangka untuk kepentingan sendiri usaha jual beli mangga, namun itu tetap dibayar mencil pada bank tersebut. 018

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Dinas sosial

Tulang Belulang Misterius di Seririt Akhirnya Dikubur

Tulang belulang bagian tubuh manusia yang ditemukan di wilayah Banjar Dinas Tegallenga, Desa Kalisada, Kecamatan Seririt, Buleleng, beberapa waktu lalu, akhirnya dikuburkan.

PENGUBURAN dilakukan oleh Dinas Sosial (Dinsos) Buleleng di Setra Pakraman Adat Buleleng pada Selasa (10/9). Meski telah dikubur, namun identitas pasti siapa tulang belulang itu masih misterius.

Sebelum dikubur, tulang belulang ini ditiptkan di ruang jenazah RSUD Buleleng. Kemudian dijemput untuk dikubur menggunakan sesajen atau banten sesuai adat Hindu di Bali. Dalam proses penguburan yang dilaku-

kan Dinsos Buleleng, disaksikan Unit Reskrim Polsek Seririt dan sejumlah krama Desa Adat Buleleng yang membantu prosesi penguburan.

Kasi Perlindungan Sosial Pasca Bencana Dinsos Buleleng, Made Maheri mengatakan, prosesi penguburan ini berdasarkan pemohonan dari Polsek/Polres yang menangani kasus. Dijelaskannya, Dinsos Buleleng sudah bekerja sama dengan beberapa instansi keagamaan untuk penguburan



PROSESI penguburan tulang belulang ditemukan tanpa identitas di Buleleng, Selasa (10/9).

jenazah terlantar.

"Kalau jenazahnya ada identitasnya kami akan makamkan sesuai dengan agama, tapi kalau tanpa identitas maka dimakamkan secara Hindu. Kalau Hindu kami bekerja sama dengan Desa Adat Buleleng, sehingga penguburannya di Setra Buleleng. Kalau muslim di TPU Kampung Anyar," kata Maheri.

Khusus yang beragama Hindu, Dinsos Buleleng bertanggungjawab untuk dapat menuntaskan runtutan penguburan hingga upacara ngaben. Hanya saja, itu akan diikutkan dalam proses ngaben massal 8 tahun sekali. "Kami menangani tak hanya menyangkut jenazah atau tulang yang ditemukan berkasus polisi,

tapi juga untuk penghuni panti jompo yang tak ada penanggungjawab," jelasnya.

Sementara itu, Kapolsek Seririt, Kompol Made Uder menegaskan, hingga saat ini jajaran Unit Reskrim Polsek Seririt masih menangani kasus temuan tulang belulang yang hingga kini belum ada titik terang identitasnya itu. Terkait laporan dari Celukan Bawang terkait orang hilang yakni gadis remaja yang dikaitkan dengan temuan tulang belulang itu, pihaknya sudah mengambil sampel DNA keluarga warga Celukan Bawang.

"Sudah kami ambil sampel DNA-nya dan sedang dicocokkan, penyelidikan masih berjalan," pungkask Kapolsek. rik

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG